

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian serta potensi yang dimiliki anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009:7). Oleh karena tujuan utama dari pendidikan anak usia dini difokuskan pada upaya untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. Peningkatan seluruh potensi anak usia dini perlu dilakukan dengan optimal sehingga anak akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu hal yang perlu dikembangkan yaitu aspek motoriknya. Kedua macam motorik itu yaitu motorik kasar dan motorik halus perlu distimulasi agar dapat berkembang secara optimal.

Salah satu bentuk keterampilan motorik halus yang dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan dalam mencocok gambar. Kegiatan mencocok gambar ini sangat penting dalam rangka melatih anak agar terbiasa dalam melakukan gerakan tangan secara baik. Peningkatan kemampuan dalam mencocok gambar ini dilakukan agar tangan anak menjadi lentur sehingga memudahkan dalam melakukan aktivitas menulis serta aktivitas yang berkenaan dengan gerakan tangan.

Peningkatan kegiatan mencocok gambar ditekankan pada koordinasi gerakan tangan dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada anak usia dini hal ini perlu dilatihkan agar gerakan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tertentu.

Perlunya peningkatan kemampuan motorik halus anak didasarkan pada pemikiran bahwa pada usia 5 tahun, anak perlu dilatih dan dikembangkan saraf-sarafnya dalam melakukan gerakan motorik halus. Oleh karenanya syaraf-sarafnya yang berfungsi mengontrol gerakan motorik perlu distimulasi dengan melakukan berbagai kegiatan motorik. Di usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks. Hal tersebut dapat dilakukan untuk membantu dalam mengembangkan keterampilan motorik melalui kegiatan mencocok gambar.

Peningkatan kemampuan motorik halus ini perlu menjadi bagian dari perencanaan guru dalam pembelajaran terhadap anak usia dini sehingga dapat membantu perkembangan fisik dan psikhis anak. Dengan demikian maka upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak memiliki keunggulan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Upaya yang telah dilakukan guru selama ini dalam membelajarkan anak tentang mencocok gambar ternyata belum memberikan hasil yang diharapkan. Kondisi riil menunjukkan

bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil pengamatan di lapangan khususnya pada anak kelompok B2 TK Cendrawasih Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal. Anak terlihat belum mampu melakukan kegiatan mencocok dengan tepat. Hasil karya mencocok anak kurang optimal yang terlihat dari kurang sesuai dengan bentuk benda yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal. Dari 20 anak yang ada pada anak kelompok B2 TK Cendrawasih Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato menunjukkan hanya 7 anak (35%) yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik, sedangkan 13 anak (65%) belum memiliki kemampuan motorik halus yang diharapkan. Terkait dengan permasalahan tersebut maka digunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan motorik 4

Salah satu strategi dalam mengembangkan kemampuan motorik anak dapat dilakukan dengan melalui metode pemberian tugas. Melalui kegiatan pemberian tugas yang dilakukan secara kontinu maka anak menjadi terlatih dan terbiasa untuk melaksanakan aktivitas untuk mengembangkan keterampilan motorik halus terutama dalam mencocok gambar.

Bentuk pemberian tugas dalam kegiatan mencocok gambar yaitu dapat dilakukan guru dengan cara mengajak anak untuk mencocok gambar tertentu dengan paku atau jarum yang dikemas dalam bentuk pensil atau polpen sehingga anak dapat mencocok gambar mengikuti bentuk benda tertentu tersebut. Dalam kegiatan mencocok gambar tersebut awalnya anak difasilitasi secara kelompok. Selanjutnya anak difasilitasi secara berpasangan untuk melakukan kegiatan mencocok gambar. Melalui pengalaman yang diperoleh secara kelompok dan

berpasangan tersebut selanjutnya siswa ditugaskan untuk melakukan secara individual untuk menilai kemampuannya dalam mencocok gambar.

Pemberian tugas yang dilakukan secara bervariasi tersebut akan semakin meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam konteks ini kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan optimal.

Terkait dengan permasalahan ini maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul : “Meningkatkan Kemampuan motorik halus melalui Metode Pemberian Tugas pada Anak Kelompok B2 di TK Cendrawasih Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak Kelompok B2 di TK Cendrawasih Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato belum sesuai dengan yang diharapkan.
2. Hasil karya mencocok anak kurang sesuai dengan bentuk benda yang dicocoknya.
3. Kemampuan anak Kelompok B2 di TK Cendrawasih Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato dalam mencocok gambar belum sesuai dengan yang diharapkan.
4. Dari 20 anak yang ada pada anak kelompok B2 TK Cendrawasih Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato menunjukkan hanya 7 anak (35%) yang memiliki kemampuan motorik

halus yang baik, sedangkan 13 anak (65%) belum memiliki kemampuan motorik halus yang diharapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Apakah kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B2 TK Cendrawasih Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan melalui metode pemberian tugas?”

6

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B2 TK Cendrawasih Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato akan ditingkatkan melalui metode pemberian tugas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam mencocok gambar
- b) Guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mencocok gambar
- c) Anak memperhatikan contoh yang ditunjukkan guru tentang cara mencocok gambar yang baik
- d) Guru membagi pola gambar, alat/media yang akan digunakan dalam mencocok gambar.
- e) Anak secara individu untuk mencocok gambar dengan tepat
- f) Guru melakukan observasi pada anak dalam melakukan kegiatan mencocok gambar

- g) Guru memberikan penguatan terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mencocok gambar

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode pemberian tugas pada anak kelompok B2 TK Cendrawasih Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

7

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat kemampuan motorik halus melalui metode pemberian tugas.
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi yang dapat mengembangkan wawasan tentang perlunya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode pemberian tugas.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode pemberian tugas, sehingga dapat dilaksanakan guru dalam mengembangkan kompetensi anak secara optimal.
- d. Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan penelitian pada populasi yang lebih besar